

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alsa, A. (2014). *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol. (2017). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk berumur 10 tahun keatas menurut kelompok umur dan status perkawinan*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Persentase penduduk Berumur 10 tahun ke atas menurut provinsi, jenis kelamin, dan status perkawinan, 2009-2018*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks kebahagiaan 2017*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Beri, N., & Beri, A. (2013). Perception of single women towards marriage , career and education. *European Academic Research*, *I*(6), 855–869.
- Cunado, J., & Gracia, F. P. de. (2012). Does education affect happiness? Evidence for Spain. *Social Indicators Research*, *108*(1), 185–196. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9874-x>.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2018). *Data jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan per kelurahan di wilayah kota administrasi provinsi DKI Jakarta*. Retrieved from <http://data.jakarta.go.id>.
- Elmira, P. (2019). Studi: Orang terlambat menikah justru lebih bahagia dan percaya diri. Retrieved April 21, 2019, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/>.
- Gracia, L. G. (2007). *Tingkat kebermaknaan hidup dewasa madya yang bekerja* (Universitas Sanata Dharma). Retrieved from [https://repository.usd.ac.id/2141/2/029114014\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2141/2/029114014_Full.pdf).

- Hayyu, A., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup pada penyandang Tuna Rungu di Komunitas Persatuan Tuna Rungu Indonesia (PERTURI) Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 5(2), 111–118.
- Himawan, K. K., Bambling, M., & Edirippulige, S. (2018). What does it mean to be single in Indonesia? Religiosity, social stigma, and marital status among never-married Indonesian adults. *Sage Open*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/10.1177/2158244018803132>.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Juniman, P. T. (2018). Studi: Wiraswasta pekerja paling bahagia di dunia. Retrieved October 20, 2019, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/>.
- King, L. A. (2012). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nelson, R., & Jones. (2011). *Teori dan praktik konseling dan terapi (keempat)*. Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistik modern untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia edisi 10 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratama, L. A. J., & Masykur, A. M. (2018). Interpretative phenomenological analysis tentang pengalaman wanita dewasa madya yang masih melajang. *Jurnal Empati*, 7(2), 351–360.
- Putri, W. D. (2017). BKKBN: Usia pernikahan ideal berkisar 21-25 tahun. Retrieved April 19, 2019, from [republika.co.id](http://republika.co.id) website: <https://www.republika.co.id/>.
- Rahayu, T. P. (2016). Determinan kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 149–170.
- Rahmalia, D. (2018). Makna hidup pada wanita dewasa madya yang belum menikah. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 23–32.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Retrieved from <http://luk.staff.ugm.ac.id>.
- Respati, W. S. (2010). *Perempuan lajang dari liyan menjadi diri (Tesis tidak*

- diterbitkan*). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Santoso, M. R., & Wijaya, S. V. (2014). Gambaran makna hidup pada lansia yang tinggal di Panti Werdha. *Jurnal Psibernetika*, 7(1), 1–11.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, E., & Syafiq, M. (2013). Identitas “Lajang” (Single Identity) dan stigma: Studi feonomenologi perempuan lajang di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 4(1), 71–86.
- Setyowati, L., & Uyun, Z. (2014). *Kebermaknaan hidup pada janda* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/31176/11/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31176/11/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. (2006). *Metodologi riset bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*, 14(2), 115–135.
- Susanti. (2012). Hubungan harga diri dan psychological well-being pada wanita lajang ditinjau dari bidang pekerjaan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1–8.
- Trisnaningsih, S. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen akutansi. *Jurnal Akutansi Dan Auditing*, 8(1), 1–94.
- Ulya, N. (2016). *Hubungan antara rida dan makna hidup pada penyandang Difabel Tuna Daksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang* (Universitas Islam Negeri Walisongo). Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/5832/>.